

**ANALISIS NILAI TAMBAH HOME INDUSTRI STIK UBI UNGU
DI KABUPATEN OKU TIMUR**

Dwi Mutiara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syari'ah Al - Mujaddid
Jln. Panglima Sudirman No.1 Lintas Sabak Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Provinsi Jambi. 36563.
e-mail: tiara.ummy@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur, 2) mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur, 3) mengetahui kelayakan Finansial Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden 1 adalah sebesar Rp.412.960/proses produksi dan penerimaannya adalah sebesar Rp.600.000/proses produksi, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp.187.040. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan responden 2 adalah sebesar 459.644 dan penerimaan sebesar Rp. 540.000/proses produksi, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp.80.356/proses produksi. Nilai tambah yang dihasilkan dari home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur pada responden 1 yaitu sebesar Rp. 257.040 /proses produksi, atau sebesar Rp 45.000/kg bahan baku. Sedangkan responden 2 memperoleh nilai tambah sebesar Rp.75.000/proses produksi atau sebesar Rp.15.000/kg bahan baku. Home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak (*feasible*) untuk dikembangkan dengan nilai NPV pada responden 1 adalah sebesar Rp. 30.755.947, nilai IRR sebesar 26,056 %, dan nilai Net B/C sebesar 0,95.Sedangkan pada responden 2 nilai NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp.18.809.295, nilai IRR sebesar 16,66 % dan nilai Net B/C sebesar 0,76.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Home Industri, Produk Olahan, Ubi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk sistem agribisnis. Dengan demikian pembicaraan mengenai agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan (*Anonim, 2016*).

Upaya mendayagunakan hasil pertanian secara maksimal tergantung dari kemampuan petani itu sendiri dalam mengelola hasil pertaniannya sehingga harga yang diperoleh semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa kerugian yang diderita petani semasa pasca panen dapat ditekan lebih rendah, yang berarti menambah keuntungan petani. Untuk mengatasi hal tersebut diatas maka diperlukan keterampilan dalam mengelola hasil pertanian menjadi produk yang baru dan dapat menambah pendapatan petani.

Oku Timur merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang produktif dalam menghasilkan tanaman palawija salah satunya adalah ubi jalar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi, yang dihasilkan oleh Kabupaten OKU Timur pada tahun 2017. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan luas lahan, jumlah produksi, dan produktifitas tanaman palawija di OKU Timur dapat dilihat dilihat pada tabel.1 berikut.

Tabel.1 Keadaan luas lahan, Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Palawija di Kabupaten OKU Timur.

NO	TANAMAN	LUAS TANAM (Ha)	PRODUKSI (Ton)	PRODUKTIFITAS (Ton/ha)
1	ketela pohon (umbi basah)	2,094	35,673	17,035

2	ketela rambat (umbi basah)	121	1018	8,41
3	jagung (pipilan kering)	9.324	62910	6,74
4	kacang tanah(polong kering)	342	503,55	1,47
5	kacang hijau (biji kering)	68	84,99	1,25
6	Kacang kedelai(biji kering)	1.281	926	0,72
		13.230	101.116	35,641

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU Timur, 2017.

Dari tabel. 1 diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten OKU Timur merupakan daerah penghasil tanaman palawija yang memiliki produktifitas yang tinggi dengan tanaman ketela pohon, dan ketela rambat. Namun dari produksi yang dihasilkan petani seringkali dihadapkan oleh berbagai permasalahan, salah satunya apabila terjadi panen besar besaran secara serentak yang dapat mengakibatkan melimpahnya hasil panen sedangkan permintaan pasar tetap, sehingga banyak yang terbuang. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan usaha pengolahan hasil untuk meningkatkan pendapatan petani dan memberikan nilai tambah dari beberapa tanaman palawija tersebut, misalnya ubi ungu diolah menjadi makanan berbentuk stik.

Salah satu produk olahan komoditas pertanian yang banyak dihasilkan oleh industri skala kecil dan rumah tangga di pedesaan adalah makanan ringan. Setiap daerah memiliki makanan ringan atau makanan khas tersendiri. Misalnya lampung terkenal dengan keripik pisang, Palembang tersohor dengan kerupuk kemplang dengan rasa ikan belidanya, Semarang dengan lumpia, Yogyakarta dengan bakpia dan masih

banyak lagi. Makanan ringan tersebut sering dijadikan sebagai oleh-oleh khas suatu daerah dan dijadikan agenda wisata kuliner yang banyak diminati wisatawan. Walaupun sekedar makanan ringan yang kelihatannya sepele akan tetapi jika dikemas secara unik makanan ringan akan mampu mengangkat nama suatu daerah asal makanan tersebut. Makanan ringan dapat menjadi alternatif sumber nutrisi dan energi jika diolah secara benar dan dikonsumsi tidak berlebihan

Makanan ringan atau snack telah berkembang pesat, baik jenisnya, cita rasa, maupun kemasannya. Salah satu jenis makanan ringan yang cukup berhasil di pasaran adalah stik ubi ungu. Produk makanan ringan dalam perkembangannya dapat diproduksi berbagai macam bahan baku diantaranya makanan ringan berbahan baku ubi jalar. Stik ubi jalar adalah salah satu makanan ringan favorit yang disukai banyak orang, karena memiliki rasa yang enak dan renyah.

Pembuatan stik ubi ungu di daerah Belitang saat ini masih dilakukan pada usaha kecil atau industri rumah tangga dengan ditujukan untuk pasaran lokal pada umumnya dipasarkan melalui pedagang perantara, warung, gerai Ukm (*Ukm Store*) atau melalui media sosial seperti facebook dan instagram, dengan cara pengemasan yang bervariasi tergantung pada sasaran yang dituju.

Home industri yang dimaksud adalah home industri yang sudah resmi dan terdaftar di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur yaitu sebuah usaha kecil yang mengolah bahan baku lokal yang mengandalkan tenaga kerja keluarga dan beberapa orang karyawan sebagai tenaga kerjanya. Banyaknya bahan baku ubi ungu di daerah ini memungkinkan pelaku usaha untuk bisa memproduksi stik ubi ungu setiap harinya. Keberadaan usaha kecil ini diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan nilai tambah pada komoditi itu sendiri dan menjadi sumber pendapatan bagi pemilik usaha tersebut dan bisa mengangkat nama suatu daerah asal khususnya dan OKU Timur pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, adapun permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar produksi, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur ?
2. Berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur ?
3. Bagaimana kelayakan finansial Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur.
2. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur.
3. Untuk mengetahui kelayakan Finansial Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur.

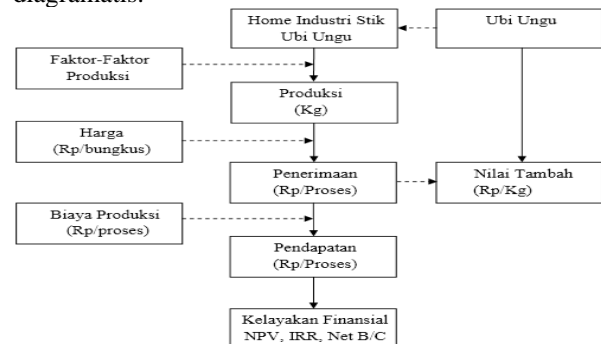
Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam bidang Home Industri, yaitu Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur.
2. Sebagai tambahan referensi mahasiswa untuk mengembangkan usaha dibidang home industri.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pustaka ilmiah.

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan secara diagramatis.



Keterangan:

-----> : Mempengaruhi

————> : Dipengaruhi

Gambar 1 : Model Pendekatan Diagramatis pada Home Industri Stik Ubi Ungu di Kabupaten Oku Timur.

B. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik suatu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa biaya produksi pada Home Industri di Kabupaten Oku Timur lebih kecil dari pada nilai produksi sehingga akan diperoleh pendapatan.
2. Bahwa Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur memiliki nilai tambah.
3. Bahwa Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur layak secara finansial untuk dikembangkan.

C. Batasan-Batasan

1. Responden adalah pelaku home industry pengolahan ubi ungu menjadi stik di Kabupaten Oku Timur yang terdaftar di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur.

2. Ubi ungu adalah bahan baku utama pembuatan stik ubi ungu serta, perlu adanya bahan tambahan untuk penguat rasa .
3. Stik ubi ungu adalah jenis makanan ringan yang berbentuk panjang dan renyah yang diproses dengan penggorengan dengan bahan ubi ungu, , tepung terigu ,bumbu dapur dan bahan lainnya.
4. Produksi adalah jumlah produk yang dihasilkan oleh responden berupa stik ubi ungu dengan satuan (Kg/pp).
5. Produksi pada home industri tidak stabil, artinya mengalami kenaikan dan penurunan produksi, dengan rata-rata produksi sebanyak 12 kali proses produksi per bulan.
6. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Rp/PP).
7. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung dengan volume produksi dalam satu kali proses produksi, meliputi nilai sewa tempat dan penyusutan alat (Rp/pp).
8. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dari besarnya jumlah produksi serta habis dalam satu kali proses produksi (Rp/pp).
9. Harga adalah nilai jual dari stik ubi ungu yang ditetapkan oleh responden pada saat penelitian dilakukan yang dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg).
10. Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi (Kg/pp) yang diperoleh home industri dikalikan harga(Rp/kg) pada saat penelitian (Rp/pp).
11. Pendapatan atau keuntungan adalah jumlah uang yang diterima oleh pelaku home industri stik ubi ungu dari penerimaan yang telah dikurangi biaya produksi (Rp/pp)..
12. Nilai tambah adalah selisih antara nilai output yang dihasilkan dengan biaya antara/*intermediate cost* bahan baku (Rp/kg).
13. Biaya antara adalah biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam proses produksi seperti bahan baku input lainnya kecuali tenaga kerja keluarga.
14. *Net Present Value* (NPV) adalah perhitungan untuk mengetahui hasil keuntungan bersih yang diterima pada tahun mendatang dengan jumlah nilai sekarang dan memperhitungkan tingkat bunga selama tahun berjalan.
15. *Intenal Rate of Return* (IRR) menunjukkan kemampuan suatu investasi atau usaha dalam menghasilkan return atau tingkat keuntungan.
16. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) adalah penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negatif.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakuakn secara *purposive sampling* (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa di

Kabupaten Oku Timur terdapat home industri yang mengolah ubi ungu menjadi stik. Sedangkan penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Juli 2020 sampai Bulan Agustus 2020.

B. Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. menurut Walgito (2010), survei adalah mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu-isu tertentu. Ada 3 karakter utama dari survei: 1) informasi dikumpulkan daei sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan, populasi; 2) informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis walaupun bisa juga lisan) dari suatu populasi; 3) informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi. Tujuan utama dari survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi atau sampel

Metode penarikan contoh dilakukan secara sensus yaitu: terhadap Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur yaitu didesa Rasuan dan Triyoso.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan dengan cara pengambilan data primer dan sekunder melalui pengisian daftar pertanyaan yang menggunakan quisioner dan wawancara langsung dengan responden.

Variabel yang digunakan sebagai indikator antara lain, karakteristik responden, modal atau biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan harga jual per satuan produksi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002), mengatakan bahwa metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui tanya jawab terhadap responden dengan mengumpulkan data-data baik data primer maupun data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan pelaku usaha dan pengamat dilapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi buku, internet dan lain-lain.

D. Metode Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan mengenai situasi, kondisi dan kejadian secara umum tentang Home Industri stik ubi ungu. Data yang telah diperoleh dari penelitian dikelompokkan dan kemudian diolah secara tabulasi.

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Untuk menghitung biaya produksi (Yudi,2010), digunakan rumus :

$$TC = VC + FC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel).

b. Untuk Menghitung penerimaan digunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenues* (total penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

c. Untuk Menghitung Pendapatan digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana

π = *Pendapatan* atau penerimaan bersih

TR = *Total Revenues* (penerimaan total)

TC = *Total Cost* (biaya total)

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh dari Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur menggunakan rumus sebagai berikut: Untuk menghitung nilai tambah (Yudi, 2010) digunakan rumus:

$$AV = TR - IC$$

Dimana :

AV = *Added Value/ Nilai Tambah*

TR = *Total Revenue/ Total Penerimaan*

IC = *Intermediate Cost/ Biaya Antara* (biaya produksi - tenaga kerja keluarga)

3. Untuk menjawab tujuan yang ketiga yaitu menganalisis kelayakan finansial Home Industri stik ubi ungu di Kabupaten Oku Timur menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung *Net Present Value (NPV)* (Ibrahim, 2009) digunakan rumus :

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value*

NB = *Net Benefit = Benefit - Cost*

i = *Discount faktor* (tingkat suku bunga)

n = *tahun* (waktu)

NPV > dari 0 (nol) usaha feasible untuk dilaksanakan

NPV = 0 (nol) maka usaha tersebut dalam keadaan impas

NPV < dari 0 (nol) usaha tidak layak untuk dilaksanakan

- b. Untuk mengetahui *Internal Rate of Return (IRR)* digunakan rumus :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

NPV₁ = NPV pada tingkat discount rate tertinggi (positif)

NPV₂ = NPV pada tingkat discount rate terendah (negatif)

i₁ = *Tingkat discount rate* yang menghasilkan NPV₁

i₂ = *Tingkat discount rate* yang menghasilkan NPV₂

- c. Untuk mengetahui *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)* digunakan rumus :

$$Net\ B/C = \frac{Net\ B}{C} = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

Dengan kriteria:

Net B/C > 1 berarti gagasan usaha tersebut layak dikerjakan

Net B/C = 1 berarti *total cost* sama dengan *total revenue* (impas)

Net B/C < 1 berarti usaha tidak layak dikerjakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Produksi

Produksi adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses produksi, yaitu proses memadukan sumberdaya (input) yang ada sehingga menghasilkan output. Besarnya suatu produksi yang dihasilkan sangat ditentukan oleh keputusan yang diambil tentang mengalokasikan sumberdaya yang terbatas (Soekartawie, 2001).

Adapun data produksi tahun 2015-2016 pada responden 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Produksi Responden 1 tahun 2016-2020

No	Bulan	Tahun						jumlah (PP)
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Januari		6	10	11	12	12	51
2	Februari		7	8	9	10	12	46
3	Maret		8	8	8	9		33
4	April		9	17	16	15		57
5	Mei		9	14	16	17		56
6	Juni		11	17	11	12		51
7	Juli		10	11	12	10		43
8	Agustus		12	12	11	12		47
9	September		10	12	10	12		44
10	Oktober		9	10	9	12		40
11	November		10	11	11	8		40
12	Desember		15	14	14	16		59
Total =			116	144	138	145	24	567
Rata-rata =			11	12	12	12	12	12

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan pengolahan data primer pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 responden belum melakukan produksi dikarenakan masih dalam perencanaan, dan proses produksi baru dimulai pada tahun 2016 dengan rata-rata sebanyak 11 kali proses produksi/bulan, dan ditahun 2017 sebanyak 144 kali proses produksi/tahun dengan rata-rata sebanyak 12 kali/bulan, sedangkan ditahun 2018 proses produksi terjadi sebanyak 138 kali dengan rata-rata produksi sebanyak 12 kali/bulan. Adapun ditahun 2019 proses produksi terjadi sebanyak 145 kali dengan rata-rata proses produksi sebanyak 12 kali/bulan, sedangkan ditahun 2020 proses produksi mengalami penurunan dikarenakan ibu umi kulsum (responden 1) sedang mengandung, sehingga pekerjaan sampingan ini dihentikan sementara waktu dan ditambah lagi dengan terjadinya wabah virus corona yang mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan pasar, yaitu dengan jumlah produksi sebanyak 44 kali dengan rata-rata 12 kali/bulan. Maka total proses produksi yang dilakukan pada responden 1 terjadi sebanyak 567 kali dengan rata-rata sebanyak 12 kali proses produksi/bulan.

Adapun data produksi tahun 2015-2016 pada responden 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Produksi Responden 2 tahun 2016-2020

No	Bulan	Tahun						jumlah (PP)
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	Januari		6	9	10	10	12	47
2	Februari		6	8	10	10	12	46
3	Maret		6	8	12	12	3	41
4	April		10	10	14	24	2	60
5	Mei		8	16	20	20	3	67
6	Juni		8	12	12	15	2	49
7	Juli		8	12	8	8	2	38
8	Agustus		8	8	8	8		32
9	September		12	10	12	12		46
10	Oktober		8	6	14	14		42
11	November		10	6	12	12		40
12	Desember		12	10	12	12		46
Total =			102	115	144	157	36	554
Rata-rata =			10	11	12	13	12	12

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan pengolahan data primer pada tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 responden belum melakukan produksi dikarenakan masih dalam perencanaan, dan proses produksi baru dimulai pada tahun 2016 dengan jumlah proses produksi sebanyak 102 kali, dan rata-rata sebanyak 10 kali proses produksi/bulan, dan ditahun 2017 sebanyak 115 kali proses produksi/tahun dengan rata-rata sebanyak 11 kali/bulan, sedangkan ditahun 2018 proses produksi terjadi sebanyak 144 kali dengan rata-rata produksi sebanyak 12 kali/bulan. Adapun ditahun 2019 proses produksi terjadi sebanyak 157 kali dengan rata-rata proses produksi sebanyak 13 kali/bulan, sedangkan ditahun 2020 proses produksi mengalami penurunan produksi dikarenakan telah terjadi wabah virus corona yang mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan pasar yaitu dengan jumlah produksi sebanyak 44 kali dengan rata-rata 12 kali/bulan. Maka total proses produksi pada responden 1 terjadi sebanyak 554 kali dengan rata-rata sebanyak 12 kali proses produksi/bulan.

B. Analisis Biaya Produksi,

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang digunakan untuk proses produksi (yudi, 2010:69) . Biaya produksi yang dikeluarkan bertujuan untuk menghasilkan pendapatan setinggi-tingginya melalui peningkatan produksi. Biaya produksi pada home industri stik ubi ungu terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa proses produksi dan jumlahnya tidak mempengaruhi jumlah produksi. Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya habis dalam satu kali proses produksi dan besarnya mempengaruhi jumlah produksi. Dalam hasil penelitian yang dikelompokkan kedalam biaya tetap diantaranya adalah biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya pembelian sarana bahan baku dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang digunakan dan dikeluarkan oleh responden 1 dan 2 diantaranya meliputi biaya sewa lahan, dan biaya penyusutan peralatan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Rata-rata Biaya Tetap Home Industri Stik Ubi Ungu di Kabupaten OKU Timur, 2020.

No	Komponen	Nilai	
		(Rp/Proses)	(Rp/Bulan)
1	Sewa Tempat	9.028	108.333
2	Penyusutan Alat	2.411	28.931
Total Biaya Tetap		11.439	137.264

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan pengolahan data primer pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa biaya sewa tempat adalah sebesar Rp.9.028/proses produksi atau sebesar Rp. 108.333/bulan.

Biaya penyusutan peralatan yang dihitung meliputi penyusutan peralatan yang terdiri atas wajan, tungku, gilingan adonan, gilingan pasta, serok, keranjang tiris, bak adonan, meja talenan, wadah hasil produksi, dan timbangan. Biaya rata-rata penyusutan alat yang digunakan oleh responden adalah sebesar Rp.2.411/proses produksi atau sebesar Rp 28.931/bulan.

Adapun total biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan oleh responden 1-2 yang terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 11.439/proses produksi atau biaya tetap dalam satu bulan adalah sebesar Rp.137.624.

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya habis dalam satu kali proses produksi dan besarnya mempengaruhi jumlah produksi. Biaya variabel yang digunakan pada home home industry stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur terdiri atas biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja. Adapun Besarnya biaya variabel rata-rata yang dikeluarkan oleh responden 1-2 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rata-rata biaya variabel Home Industri Stik Ubi Ungu di Kabupaten OKU Timur, Responden 1-2

No	Komponen	Nilai	
		(Rp/Proses)	(Rp/Bulan)
1	Biaya Produksi	393.050	4.716.600
2	Biaya Tenaga Kerja	56.875	682.500
Total Biaya Variabel		436.102	5.399.100

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Biaya sarana produksi digunakan untuk membeli ubi ungu, tepung tapioca, telur, gula, garam, vanili, mentega, minyak goreng, kayu bakar, dan plastik kemasan. Berdasarkan hasil pada tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata besarnya biaya sarana produksi adalah sebesar Rp. 393.050/proses produksi atau sebesar 4.716.600/bulan. Biaya tenaga kerja yang digunakan diantaranya yaitu pengupasan, pengukusan, pengadonan, penggorengan, dan pengemasan. Besarnya biaya tenaga kerja yang digunakan adalah sebesar Rp.56.875/proses produksi atau rata-rata sebesar Rp. 682.500/bulan.

Adapun total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh responden 1-2 yang terdiri dari biaya produksi dan tenaga kerja satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 436.102/proses produksi atau biaya variabel dalam satu bulan adalah sebesar Rp.5.399.100.

3. Total Biaya Produksi (Total Cost)

Biaya total dalam home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur terdiri dari biaya tetap ditambah dengan biaya variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ TC &= 11.377 + 436.102 \\ TC &= 456.102 \end{aligned}$$

Besarnya biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh responden dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Rata-rata total Biaya Produksi Home Industri Stik Ubi Ungu Di Kabupaten OKU Timur, 2020

No	Komponen	Nilai	
		(Rp/Proses)	(Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	11.377	136.523
2	Biaya Variabel	424.925	5.099.100
	Total Biaya Produksi	436.102	5.235.623

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan hasil pada tabel 6, dapat diketahui bahwa biaya tetap pada home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp.11.377/proses produksi atau sebesar Rp.136.524/bulan. Biaya variabel dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp.424.102/proses produksi atau sebesar Rp.5.235.623/bulan, sehingga diperoleh biaya total produksi dalam satu kali proses adalah sebesar Rp.436.102/proses produksi, atau sebesar Rp. 5.235.623/bulan.

C. Analisis Penerimaan, dan Pendapatan

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi yang berupa produk (output). Rata-rata produksi yang dihasilkan responden adalah sebanyak 19,5 kilogram, dengan harga rata-rata sebesar Rp.35.000/kg. Produk dalam bidang pertanian atau bidang lainnya dapat bervariasi antara lain disebabkan oleh perbedaan kualitas. Kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik dan dilaksanakan dengan baik juga, begitu pula sebaliknya.

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi yang di hasilkan dengan harga yang berlaku, Penerimaan pada home industri stik ubi ungu dapat dihitung dengan menggunakan rumus : $TR = P \times Q$. Adapun rincian penerimaan responden 1 dan 2 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Responden 1} &= TR = P \times Q \\ &= 12 \times 50.000 = \text{Rp. } 600.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Responden 2} &= TR = P \times Q \\ &= 27 \times 20.000 = \text{Rp. } 540.000 \end{aligned}$$

dari penerimaan kedua responden dapat diambil rata-rata penerimaan yaitu :

$$TR = P \times Q = 35.000 \times 19,5 = 570.000$$

Maka, dari rata-rata harga produksi yang diperoleh responden 1-2 sebesar Rp.35.000 dikali dengan jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan sebesar 19,5 kilogram/proses produksi menghasilkan penerimaan rata-rata sebesar Rp.570.000/proses produksi.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara biaya total yang di keluarkan dengan penerimaan yang di peroleh responden. Pendapatan juga disebut keuntungan atau laba dari suatu usaha. Adapun untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus yaitu $\pi = TR - TC$. Adapun rincian pendapatan responden 1-2 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Responden 1} &= \pi = TR - TC \\ &= 600.000 - 412.690 = \text{Rp. } 187.040 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Responden 2} &= \pi = TR - TC \\ &= 540.000 - 459.644 = \text{Rp. } 80.356 \end{aligned}$$

dari penerimaan kedua responden dapat diambil rata-rata pendapatan yaitu :

$$\pi = TR - TC = 570.000 - 436.302 = \text{Rp. } 133.698$$

Maka, dari penerimaan rata-rata yang diperoleh responden sebesar Rp. 570.000 dikurangi dengan rata-rata biaya total yang dikelurkan sebesar Rp.436.102/proses produksi menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar Rp.133.698/proses produksi.

Adapun untuk mengetahui jumlah produksi, penerimaan, dan pendapatan dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Home Industri Stik Ubi Ungu Responden 1-2.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi	Kg/Proses	19,5
2	Harga Jual	Rp/Kg	35.000
3	Penerimaan	Rp/Proses	570.000
4	Biaya Total Produksi	Rp/Proses	434.070
5	Pendapatan	Rp/Proses	135.930

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan hasil pada tabel 7, dapat diketahui bahwa rata-rata produksi stik ubi ungu dalam satu kali proses produksi adalah sebanyak 19,5 kilogram. Rata-rata harga jual stik ubi ungu adalah sebesar Rp.35.000/kg, sehingga dihasilkan rata-rata penerimaan sebesar Rp.570.000/proses produksi. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp.434.070/proses produksi, sehingga pendapatan yang diterima oleh responden adalah sebesar Rp.135.930/proses produksi atau

D. Analisis Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan nilai yang diperoleh antara nilai total penerimaan dengan biaya antara, biaya antara sendiri merupakan nilai-nilai komponen biaya-biaya yang digunakan didalam home industri stik ubi ungu diluar tenaga kerja keluarga, penghitungan nilai tambah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AV = TR - IC$$

$$AV = 600.000 - 342.960$$

$$AV = 257.040$$

Perolehan nilai tambah pada responden 1 home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Home Industri Stik Ubi Ungu Di Kabupaten OKU Timur, 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Kebutuhan Ubi Ungu	Kg/Proses	5
2	Produksi	Kg/Proses	12
3	Harga Jual	Rp/Kg	50.000
4	Penerimaan	Rp/Proses	600.000
5	Biaya Antara	Rp/Proses	346.482
6	Nilai Tambah	Rp/Proses	228.518
7	Nilai Tambah	Rp/Kg	45.704

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas, menunjukkan total penerimaan sebesar Rp.600.000/proses produksi lebih besar dari nilai total penggunaan biaya antara sebesar Rp. 346.482/proses produksi, sehingga diperoleh nilai tambah pada responden 1 sebesar Rp. 228.518/proses produksi, sedangkan penggunaan bahan baku yang digunakan sebanyak 5 kilogram, maka nilai tambah yang diperoleh responden sebanyak Rp.51.408/proses/kg, yang berarti setiap 1 kg bahan baku yang diolah, maka akan memberikan nilai tambah sebesar Rp.51.408.

Adapun penghitungan nilai tambah pada responden 2 Home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur adalah sebagai berikut:

$$AV = TR - IC$$

$$AV = 540.000 - 415.894$$

$$AV = 124.106$$

Perolehan nilai tambah pada responden 2 home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Home Industri Stik Ubi Ungu Di Kabupaten OKU Timur, 2020

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Kebutuhan Ubi Ungu	Kg/Proses	5
2	Produksi	Kg/Proses	27
3	Harga Jual	Rp/Kg	20.000
4	Penerimaan	Rp/Proses	540.000
5	Biaya Antara	Rp/Proses	415.894
6	Nilai Tambah	Rp/Proses	75.000
7	Nilai Tambah	Rp/Kg	15.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas, menunjukkan total penerimaan sebesar Rp.540.000/proses produksi lebih besar dari nilai total penggunaan biaya antara sebesar Rp. 415.894/proses produksi, sehingga diperoleh nilai tambah pada responden 2 sebesar Rp. 124.106/proses produksi, sedangkan penggunaan bahan baku yang digunakan sebanyak 5 kilogram, maka nilai tambah yang diperoleh responden sebanyak Rp.24.821/proses/kg, yang berarti setiap 1 kg bahan baku yang diolah, maka akan memberikan nilai tambah sebesar Rp.24.821.

E. Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial merupakan salah satu peralatan dalam mengambil keputusan, apakah gagasan usaha (proyek) yang dinilai dapat diterima atau ditolak. Diterima dalam pengertian studi kelayakan bisnis adalah *feasible* untuk dilaksanakan dan dikembangkan karena dapat menghasilkan benefit dilihat dari segi *financial benefit* sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kebenaran dari hasil penghitungan sangat tergantung pada data atau informasi yang digunakan, oleh karenanya dalam menggunakan data harus benar-benar teliti sehingga tidak terjadi kesalahan dalam hasil penghitungan maupun keputusan.

1. Analisa NPV

Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah analisa manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang (present value). Kriteria kelayakan nya adalah : proyek layak jika NPV lebih besar dari nol, dan jika lebih kecil dari nol maka tidak layak untuk dilaksanakan dan apabila hasilnya sama dengan nol maka dalam kondisi impas .

Sebelum menghitung nilai NPV home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur, terlebih dahulu dihitung biaya rata-rata yang dikeluarkan responden 1-2 selama 5 tahun produksi, seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Total Biaya home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur, 2015-2020.

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Penerimaan
2016 (4)	(84.000.000)	40.452.533	70.200.000
2017 (3)	-	63.768.933	99.000.000
2018 (2)	-	49.614.533	88.800.000
2019 (1)	-	46.393.533	79.800.000
2020 (0)	-	8.066.156	14.400.000
	(84.000.000)	208.295.689	352.200.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui rata-rata investasi yang dikeluarkan responden 1 selama 5 tahun adalah sebesar Rp.84.000.000, sedangkan rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan responden 1 yang terdiri dari biaya tetap biaya semi variabel dan biaya variabel adalah sebesar Rp.208.295.689 dengan total penerimaan selama 5 tahun adalah sebesar Rp.352.200.000-

Setelah dihitung menggunakan *Compounding Factor* (CF 13%) nilai NPV dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 10. Analisis NPV home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur, 2015-2020.

Tahun	Pendapatan	CF 18%	Present Value 13%
2015 (5)	(84.000.000)	1,84	(154.000.000)
2016 (4)	29.747.467	1,63	48.502.555
2017 (3)	35.231.067	1,44	50.834.459
2018 (2)	39.185.467	1,28	50.035.922
2019 (1)	33.406.467	1,13	37.749.307
2020 (0)	6.333.844	1,00	6.333.844
	59.904.311	NPV =	38.691.779

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Hasil analisis pada tabel 10. Diperoleh penghitungan NPV responden 2 selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 menggunakan *Compounding Faktor* tingkat bunga 13% (NPV at 13%) maka diperoleh NPV sebesar 38.691.779. Berdasarkan analisis kelayakan diperoleh NPV > 0, hal ini menunjukkan bahwa home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak (*feasible*) untuk dikembangkan.

Adapun biaya yang dikeluarkan oleh responden 2 selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Biaya yang di keluarkan Responden 2 Selama 5 Tahun

Tahun	Biaya Investasi	Biaya Operasional	Penerimaan
2015 (5)	(84.000.000)	-	-
2016 (4)	-	32.002.283	54.540.000
2017 (3)	-	36.495.583	62.100.000
2018 (2)	-	45.826.933	83.700.000
2019 (1)	-	48.708.433	83.160.000
2020 (0)	-	9.475.056	16.200.000
	(84.000.000)	172.508.289	299.700.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat diketahui total investasi yang dikeluarkan responden 2 selama 5 tahun adalah sebesar Rp.84.000.000, sedangkan biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap biaya semi variable dan biaya variabel adalah sebesar Rp.172.508.289 dengan total penerimaan selama 5 tahun adalah sebesar Rp.299.700.000

Setelah dihitung menggunakan *Compounding Factor* (CF 13%) nilai NPV dapat diketahui pada tabel 12 berikut :

Tahun	Pendapatan	CF 18%	Present Value 13%
2015 (0)	(84.000.000)	1,83	(84.000.000)
2016 (1)	22.537.717	1,64	36.747.152
2017 (2)	25.604.417	1,44	36.944.536
2018 (3)	37.873.067	1,28	48.360.119
2019 (4)	34.451.567	1,13	38.930.270
2020 (5)	6.724.944	1,00	6.724.944
	43.191.711	NPV =	12.942.467

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Hasil analisis pada tabel 12 Diperoleh penghitungan NPV responden 2 selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 menggunakan *Compounding Faktor* tingkat bunga 13% (NPV at 13%) maka diperoleh NPV sebesar 12.942.467. Berdasarkan analisis kelayakan diperoleh NPV > 0, hal ini menunjukkan bahwa home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak (*feasible*) untuk dikembangkan.

2. Analisis IRR (*Internal Rate of Return*)

Ukuran kedua dari penghitungan kriteria investasi adalah IRR (*Internal Rate of Return*), yaitu suatu tingkat discount rate yang menghasilkan net present value sama dengan nol. Dengan demikian apabila hasil perhitungan IRR lebih besar dari *Social Opportunity Cost of Capital* (SOCC) dikatakan usaha atau proyek tersebut *feasible*, bila sama dengan SOCC berarti pulang pokok dan dibawah SOCC proyek tersebut tidak *feasible*.

Untuk menentukan besarnya nilai IRR harus dihitung nilai NPV 1 dan nilai NPV2 dengan cara coba-coba. Apabila nilai NPV1 telah menunjukkan angka positif maka discount factor yang kedua harus lebih besar dari SOCC dan sebaliknya apabila NPV 1 menunjukkan angka negatif maka discount factor yang kedua berada dibawah SOCC atau *discount factor*.

Tabel 13. Analisis IRR home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur, 2015-2020.

Tahun	Net Benefit	CF 13%	NPV at CF 13%	CF 24%	NPV at CF 24%
5	(84.000.000)	1,84	(154.764.555)	2,93	(246.256.505)
4	29.747.467	1,63	48.502.459	2,36	70.329.370
3	35.231.067	1,44	50.834.800	1,91	67.172.397
2	39.185.467	1,28	50.035.922	1,54	60.251.574
1	33.406.467	1,13	37.749.307	1,24	41.424.019
0	6.333.844	1,00	6.333.844	1,00	6.333.844
			NPV (+)		NPV (-)
			38.691.779		(745.301)

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

IRR =	i _i +	$\frac{NPV (+)}{NPV (+) - NPV (-)}$	X	i _i - i _i
=	13% +	$\frac{38.691.779}{39.437.080}$	X	24% - 13%
=	13% +	0,981101509		11,00%
=	13% +			10,79
=	23,792	%		

Berdasarkan penghitungan pada tabel 13 diperoleh nilai NPV positif (+) adalah sebesar Rp.38.691.779 dan nilai NPV negative (-) terkecil dengan interest 24% adalah sebesar Rp.(745.301). Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan *compounding faktor* 13%, maka diperoleh nilai IRR sebesar 23,792% yang berarti nilai IRR lebih besar dari nilai SOCC (*Social Opportunity Cost of Capital*). Hal ini menunjukkan bahwa home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak (*feasible*) untuk dikembangkan.

Adapun perhitungan IRR pada responden 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Nilai IRR Responden 2

Tahun	Net Benefit	CF 13%	NPV at CF 13%	CF 17%	NPV at CF 17%
5	(84.000.000)	1,84	(154.764.555)	2,19	(184.165.635)
4	22.537.717	1,63	36.747.152	1,87	42.233.139
3	25.604.417	1,44	36.944.536	1,60	41.008.367
2	37.873.067	1,28	48.360.119	1,37	51.844.441
1	34.451.567	1,13	38.930.270	1,17	40.308.333
0	6.724.944	1,00	6.724.944	1,00	6.724.944
	-				
		NPV (+)	12.942.467	NPV (-)	(2.046.411)

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

IRR =	i +	$\frac{NPV (+)}{NPV(+)-NPV(-)}$	$\times i - i$
=	13% +	$\frac{12.942.467}{14.988.878}$	$\times 17\% - 13\%$
=	13% +	0,86347137	4,00%
=	13% +	3,45388547	
=	16,45		

Berdasarkan penghitungan pada tabel 14 diperoleh nilai NPV positif (+) adalah sebesar Rp.12.942.467 dan nilai NPV negative (-) terkecil dengan interest 17% adalah sebesar Rp.(2.046.411). Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan compounding faktor 13%, maka diperoleh nilai IRR sebesar 16,45% yang berarti nilai IRR lebih besar dari nilai SOCC (*Social Opportunity Cost of Capital*). Hal ini menunjukkan bahwa home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak (*feasible*) untuk dikembangkan.

3. Analisis Net B/C

Net Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di discount positif (+) dengan net benefit yang telah di discount negative (-). Jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 berarti proyek tersebut layak untuk dikerjakan dan jika lebih kecil dari 1 (satu) berarti tidak layak untuk dikerjakan. dan apabila Net B/C sama dengan 1 (satu) berarti dalam keadaan tidak untung dan tidak rugi.

Tabel 15. Analisis Net B/C home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur, 2015-2020.

Tahun	Net Benefit	CF 13%	Present Value 13%
5	(84.000.000)	1,84	(154.764.555)
4	29.747.467	1,63	48.502.459
3	35.231.067	1,44	50.834.800
2	39.185.467	1,28	50.035.922
1	33.406.467	1,13	37.749.307
0	6.333.844	1,00	6.333.844
		Net B/C	38.691.779

Sumber : Olahan Data Primer, 2020.

Net B/C =	$\frac{\sum ((B-C)/(1+i)^t) (+)}{\sum ((B-C)/(1+i)^t) (-)}$
=	$\frac{193.456.334}{(154.764.555)}$
=	1,25

Nilai Net B/C diperoleh dengan membagi nilai *Present Value Benefit* (PVB) positif (+) dengan membagi nilai PVB negative (-). Nilai PVB positif adalah sebesar 193.456.334 dan nilai PVB negatif sebesar (154.764.555). Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai Net B/C sebesar 1,25 Nilai net B/C 1,25 artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1,25. Nilai

Net B/C lebih besar dari 1 (satu) berarti layak (*feasible*) untuk dikembangkan. Berdasarkan perhitungan analisa NPV, IRR, dan Net B/C menunjukkan bahwa responden 1 pada home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak secara finansial.

Tabel 16. perhitungan Net B/C pada responden 2

Tahun	Net Benefit	CF 13%	Present Value 13%
5	(84.000.000)	1,84	(154.764.555)
4	22.537.717	1,63	36.747.152
3	25.604.417	1,44	36.944.536
2	37.873.067	1,28	48.360.119
1	34.451.567	1,13	38.930.270
0	6.724.944	1,00	6.724.944
		Net B/C	12.942.467

Sumber : Olahan Data Primer, 2020

Net B/C =	$\frac{\sum ((B-C)/(1+i)^t) (+)}{\sum ((B-C)/(1+i)^t) (-)}$
=	$\frac{167.707.022}{(154.764.555)}$
=	1,08

Nilai Net B/C diperoleh dengan membagi nilai *Present Value Benefit* (PVB) positif (+) dengan membagi nilai PVB negative (-). Nilai PVB positif adalah sebesar 167.707.022 dan nilai PVB negatif sebesar (154.764.555). Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai Net B/C sebesar 1,08 Nilai net B/C 1,08 artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan maka akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1,08. Nilai Net B/C lebih besar dari 1 (satu) berarti layak (*feasible*) untuk dikembangkan. Berdasarkan perhitungan analisa NPV, IRR, dan Net B/C menunjukkan bahwa responden 1 pada home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak secara finansial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh responden 1 adalah sebesar Rp.412.960/proses produksi dan penerimaannya adalah sebesar Rp.600.000/proses produksi, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp.187.040. Adapun biaya produksi yang dikeluarkan responden 2 adalah sebesar 459.644 dan penerimaan sebesar Rp. 540.000/proses produksi, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp.80.356/proses produksi.
2. Nilai tambah yang dihasilkan dari home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur pada responden 1 yaitu sebesar Rp. 257.040 /proses produksi, atau sebesar Rp 45.000/kg bahan baku. Sedangkan responden 2 memperoleh nilai tambah sebesar Rp.75.000/proses produksi atau sebesar Rp.15.000/kg bahan baku

3. Home industri stik ubi ungu di Kabupaten OKU Timur layak (*feasible*) untuk dikembangkan dengan nilai NPV pada responden 1 adalah sebesar Rp. 30.755.947, nilai IRR sebesar 26,056 %, dan nilai Net B/C sebesar 0,95. Sedangkan pada responden 2 nilai NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp.18.809.295, nilai IRR sebesar 16,66 % dan nilai Net B/C sebesar 0,76.

B. Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya responden mampu meningkatkan produksi, sehingga meningkatkan pendapatan.
2. Sebaiknya responden mencari pangsa pasar yang lebih besar, agar produksi bisa terus menerus dilakukan setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, B. 2001. Suara dari Bogor Membangun Sistem Agribisnis. Yayasan USES Bekerjasama dengan SUCOFINDO. Bogor.
- Sjarkowie, 2010. *Manajemen Pembangunan Agribisnis*: Baldad Grafiti Press
- Sjarkowi, dan Marwan,S. 2004 *Manajemen Pembangunan Agribisnis*. CV Baldad
- Soekartawie, 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, 2006 *.Imu Usaha Tani*. Penebar Swadaya,
- Yudi, 2010. *Sistem Agribisnis Terintegrasi Hulu-Hilir*. Muara Indah. Bandung.